

**PERANAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEPUTUSAN MEMILIH  
JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII  
SMA KATOLIK W.R. SOEPRATMAN SAMARINDA**

**Markus Laden<sup>1</sup>**

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *This study sought to determine the problem of the "Role of Parental Support to Decision Choosing Majors in College in the Senior High School on 12<sup>th</sup> grade at Catholic High School of WR Soepratman Samarinda". The researcher used the qualitative method, it is based on the formulation of the problem that happening this study shall requires researchers to conduct exploration activities in order to understand and explain the phenomenon that is the focus of the research problem, namely the role of parental support in decision to choose a major in college. The technique of collecting data was used since the interviews. This research was conducted at the Catholic High School of W.R. Soepratman Samarinda on the three students as subject were selected purposively. Data were analyzed using descriptive qualitative data, which describe the intended descriptive study phenomenon that occurring many more situations, especially with regarding to the problem of study. The collected data was then analyzed using data analysis techniques with interactive model analysis tools of Milles and Huberman. The purpose of this study was to determine the role of parental support with the decision to choose a major in college and to find out how you can help support students to making decisions. The results of this study indicate that the decision to choose a major in college is based on the consideration aspect, courage and responsibility. The three students stated that aspects of their decision-making has been passed, and after seeing the form of support from parents, the three students decided to take one step in choosing majors in college that aspect of consideration.*

**Keywords:** *the role of parental support, decision choosing majors in college.*

**ABSTRAK.** Penelitian ini berusaha untuk mengetahui masalah "Peran Dukungan Orangtua terhadap Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas pada kelas 12 di Sekolah Menengah Katolik WR Soepratman Samarinda". Peneliti menggunakan metode kualitatif, berdasarkan pada rumusan masalah yang terjadi dalam penelitian ini harus meminta peneliti untuk melakukan kegiatan eksplorasi agar dapat memahami dan menjelaskan fenomena yang menjadi fokus masalah penelitian, yaitu peran dukungan orang tua dalam pengambilan keputusan untuk memilih suatu kuliah di jurusan Teknik pengumpulan data digunakan sejak wawancara. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Katolik W.R. Soepratman Samarinda pada tiga siswa sebagai subjek yang dipilih secara sengaja. Data dianalisis menggunakan data kualitatif deskriptif, yang menggambarkan fenomena penelitian deskriptif yang dimaksudkan yang terjadi lebih banyak situasi, terutama yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data dengan alat analisis model interaktif alat Milles dan Huberman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan peran dukungan orang tua dengan keputusan untuk memilih perguruan tinggi dan untuk mengetahui bagaimana Anda dapat membantu mendukung siswa untuk membuat keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan untuk memilih jurusan di perguruan tinggi didasarkan pada pertimbangan seperti, keberanian, dan tanggung jawab. Tiga siswa menyatakan bahwa aspek pengambilan keputusan mereka telah berlalu, dan setelah melihat bentuk dukungan dari orang tua, ketiga siswa memutuskan untuk mengambil satu langkah dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang menjadi aspek pertimbangan.

**Kata kunci:** peran dukungan orang tua, keputusan memilih jurusan

---

<sup>1</sup> Email: markus\_laden@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dari masa ke masa, manusia makin dituntut untuk menjadi manusia cerdas, maju dan berkembang dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Para generasi muda sekarang, diharuskan untuk bersaing secara ketat memperkaya ilmu pengetahuan, sehingga mereka terpolakan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Menghadapi tantangan globalisasi, bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Djojonegoro (dalam Artati, 2008) menyatakan bahwa sumber daya manusia berkualitas yang diharapkan dapat dihasilkan oleh dunia pendidikan di Indonesia paling tidak memenuhi empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi akademik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi nilai dan sikap, (4) kompetensi untuk menghadapi perubahan.

Agar memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, maka diperlukan orang-orang yang siap berkompetisi dan nantinya memiliki kompetensi yang layak sehingga mampu menghadapi tantangan sekaligus menyelesaikan permasalahan. Untuk menjadi orang yang termasuk dalam kriteria tersebut di atas, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah mengikuti pendidikan pada jalur pendidikan di perguruan tinggi. Perbedaan pendidikan di perguruan tinggi dengan tingkat pendidikan sebelumnya adalah bahwa pendidikan di perguruan tinggi sangat spesifik karena mempersiapkan keahlian tertentu. Pendidikan Sekolah Dasar jauh lebih umum sifatnya (Bertens, 2005).

Setiap hari dalam hidupnya, manusia senantiasa dihadapkan pada pilihan-pilihan, mulai dari pilihan yang paling sederhana dan mudah, hingga pada pilihan yang sulit. Pada saat dihadapkan pada pilihan, akan timbul persoalan karena harus membuat keputusan tentang alternatif yang akan dipilih. Pengambilan keputusan artinya memilih satu di antara sekian banyak alternatif (minimal dua alternatif) berdasar pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap paling menguntungkan bagi pengambil keputusan (Supranto, 1998). Pengambilan keputusan ini sangat penting karena menentukan perilaku yang akan muncul pada individu.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang menawarkan beragam disiplin ilmu yang mana hal ini membuat siswa terkadang harus menentukan sikap dalam mengambil keputusan untuk memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Banyaknya alternatif terkadang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi lama waktu yang dibutuhkan dalam membuat keputusan.

Keputusan yang bersifat ringan lazimnya dapat diputuskan secara personal, tanpa bantuan orang lain, namun untuk pilihan yang lebih rumit dan

besar pengaruhnya, orang cenderung meminta bantuan dari orang lain di sekitarnya (Dewi, 2006). Bantuan tersebut dapat berupa pendapat, nasehat, dorongan atau dukungan atas apa yang akan dipilih oleh orang tersebut.

Berbicara mengenai dukungan maka salah-satuyang dibutuhkan siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi adalah adanya peranan dukungan orang tua untuk menentukan sikap dalam hal memilih. Keluarga, khususnya orangtua sebagai lembaga yang pertama kali dikenal oleh individu mempunyai peranan yang cukup penting dalam bersosialisasi terhadap lingkungannya (Sukardi, 1993).

Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya, termasuk mendukung si anak dalam memilih jurusan di perguruan tinggi serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di jenjang yang lebih tinggi (Gunarsa, 1991).

Salah satu bentuk dukungan orang tua dapat berupa dukungan informatif. Menurut Sarafino dan Smith (2011) aspek ini mencakup memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi, dan umpan balik.

Tidak jarang siswa SMA yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus dihadapkan pada pilihan jurusan yang bervariasi. Hal ini membuat siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jurusan yang diminatinya. Dukungan dari berbagai pihak juga mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh siswa kelas XII SMA Katolik W.R Soeprman Samarinda yang dilakukan pada tanggal 18 sampai dengan 20 September 2013, ditemukan bahwa masing-masing siswa memiliki alasan yang berbeda satu sama lain. Hal ini didapatkan dua siswa menjawab bahwa mereka memilih jurusan karena faktor dari diri sendiri yaitu berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya. Pada tiga siswa lainnya, ditemukan bahwa mereka memilih jurusan di perguruan tinggi berdasarkan ajakan teman atau dukungan dari teman sebayanya dimana temannya mengajak mengambil jurusan yang sama agar bisa selalu berkumpul dan mengerjakan tugas bersama-sama.

Selanjutnya hasil wawancara dengan lima orang dari sepuluh siswa mengatakan bahwa mereka memilih jurusan di Perguruan Tinggi dikarenakan faktor dukungan orang tua, dimana orang tua

mengarahkan anaknya mengambil jurusan sesuai dengan profesi orang tua mereka yaitu sebagai pengusaha, guru dan PNS di pemerintahan sehingga anaknya diarahkan mengambil jurusan Ekonomi, FKIP dan jurusan Ilmu Pemerintah dan nantinya anak mereka bisa melanjutkan usaha orang tua atau mengikuti pekerjaan sebagai guru maupun di bidang pemerintah.

Agar melengkapi informasi mengenai keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi, penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK yang berada di sekolah tersebut. Hasil wawancara terhadap guru BK menjelaskan bahwa siswa-siswi kelas XII sering mencurahkan isi hati mereka mengenai keinginan memilih jurusan di perguruan tinggi. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, hal ini disebabkan karena jurusan di perguruan tinggi begitu banyak yang membuat siswa bingung menentukan pilihan yang tepat untuk ditempuh di perguruan tinggi. Kendatipun sudah diarahkan oleh orang tua, tetap saja siswa masih bingung bahkan ada siswa yang semakin bingung karena ternyata pilihan orang tua tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa sering meminta arahan dari guru BK mengenai jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dilihat bahwa dukungan orang tua sangat berperan penting dalam kemampuan mengambil keputusan. Peranan dukungan orang tua memberi pengaruh yang kuat pada psikologis siswa untuk mengambil keputusan memilih jurusan di Perguruan Tinggi. Disisi lain, arahan dan bimbingan orang tua diterima sebagai sesuatu hal yang menambah kebingungan anak, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana peranan dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi dan dukungan yang seperti apa yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana "Peranan Dukungan Orang Tua Dengan Keputusan Memilih Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Katolik W. R Soepratman Samarinda" dan dukungan seperti apa yang dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Dukungan Orangtua

Dukungan sosial menurut Gottlieb (1983) adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang

akrab dengan subyek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan dukungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam ini, orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Menurut Weiss (dalam Cutrona, Cole, Colangelo, Assouline & Russel, 1994) mengemukakan dukungan sosial sebagai hubungan dari orang-orang yang dapat diandalkan, bimbingan serta kedekatan emosional terhadap suatu individu yang membuat dirinya mendapatkan pengakuan.

Menurut Sarafino dan Smith (2011) membagi dukungan sosial ke dalam 4 bentuk, yaitu:

- a. Dukungan emosional. Aspek ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan ini menyediakan rasa nyaman dan ketentraman hati.
- b. Dukungan penghargaan. Aspek ini terjadi lewat ungkapan penghargaan positif untuk individu bersangkutan, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif individu dengan orang-orang lain.
- c. Dukungan informatif. Aspek ini mencakup memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi, dan umpan balik.
- d. Dukungan instrumental. Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis.

### Jenis-Jenis Dukungan Sosial

Jenis-jenis dukungan sosial dari orang tua merupakan suatu cara yang mewujudkan bisa dalam bentuk ekspresi, ungkapan atau perwujudan bantuan dari individu yang satu ke individu yang membutuhkan. Weiss (dalam Cutrona, Cole, Colangelo, Assouline & Russel, 1994) membagi dukungan sosial ke dalam 6 bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain yaitu:

- a. *Reliable alliance* (Hubungan yang dapat diandalkan)

Pengetahuan yang dimiliki individu bahwa individu dapat mengandalkan bantuan yang nyata yang dibutuhkan, individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolong bila individu menghadapi kesulitan.

- b. *Guidance* (Bimbingan)

Dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya.

- c. *Reassurance of worth* (Adanya Pengakuan)  
Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu, dukungan ini akan membuat individu merasa dihargai dan diterima, misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu yang baik.
- d. *Attachment* (Kedekatan emosional)  
Dukungan ini berupa pengekspresian dan kasih sayang dan cinta yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerimanya, kedekatan dapat memberikan rasa aman.
- e. *Social integration* (Integrasi Sosial)  
Dikaitkan dengan dukungan yang dapat menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena menjadi anggota didalam kelompok dalam hal ini dapat membagi minat, serta aktifitas sosialnya sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok tersebut.
- f. *Opportunity to nurturance* (Kesempatan untuk Mengasuh)  
Dukungan ini berupa perasaan bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain, jadi dalam hal ini subjek merupakan sumber dukungan bagi orang yang mendukungnya.

### Pengambilan Keputusan

Atmosudirjo (1984) menyebutkan adanya aspek-aspek dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Pertimbangan, seseorang membandingkan alternatif penyelesaian masalah, kekurangan dan kelebihan dengan melibatkan pencarian informasi kemudian menentukan alternatif mana yang paling cocok dengan situasi yang dihadapinya.
- b. Keberanian, setelah menentukan alternatif yang dipilih, dibutuhkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau pilihan yang telah dibuatnya.
- c. Tanggung jawab, hasil dari suatu keputusan yang telah dibuat seseorang harus dapat dipertanggung jawabkan baik bagi dirinya sendiri atau bagi orang lain yang berkaitan dengan keputusan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan aspek-aspek pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah aspek-aspek menurut Atmosudirjo (1984) yakni pertimbangan, keberanian, tanggung jawab.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan asumsi atau opini melalui hasil survey yang dilakukan pada subjek atau masyarakat dengan menggunakan alat ukur berupa teknik observasi dan wawancara (Arikunto, 2005).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh sebab itu dalam penelitian deskriptif kualitatif ini cenderung diperlukan pencarian informasi yang benar-benar valid, serta dapat dipertanggung jawabkan (Arikunto, 2005).

Rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peranan dukungan orang tuadengan keputusan memilih jurusan di Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Katolik W. R. Soepratman Samarinda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif dimaksudkan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif oleh Milles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif yang bergerak diantara empat komponen yaitu:

- a. Penyederhanaan data (*Data Reduction*).
- b. Pengumpulan data.
- c. Penyajian data (*Data Display*).
- d. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan gambaran secara umum mengenai subjek penelitian, jumlah subjek penelitian sebanyak 3 orang, subjek penelitian merupakan siswa/i sekolah menengah atas (SMA) yang berada di kelas XII, dengan 1 orang subjek berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan, rentang usia antara 16-18 tahun.

Subjek AL mejelaskan bahwa orang tuanya selalu memberi semangat berupa nasehat, bahkan setiap semester orang tuanya sering menanyakan perkembangan nilai AL, selain menanyakan nilai orang tua juga mengingatkan AL untuk sekolah yang baik, fokus dengan pendidikan dan tidak memikirkan hubungan dengan lawan jenis. AL juga mengatakan bahwa dukungan lewat komunikasi terus menerus membantu AL dalam menjalani pendidikan yang dia

tempuh selama ini. AL menjelaskan bahwa orang tuanya sempat melarang dia untuk memilih jurusan yang memerlukan biaya besar, dia diperbolehkan memilih jurusan yang lain dan sesuai dengan kemampuan orang tua. AL merasa kedua orang tua belum bisa memberikan dukungan yang maksimal yakni dukungan penghargaan, dimana siswa merasakan orang tua tidak menyetujui apa yang menjadi minat dan bakatnya dalam menentukan jurusan sesuai keinginan anak mereka.

Selanjutnya AL mengatakan bahwa orang tuanya mencari informasi jurusan di perguruan tinggi dengan menayakan langsung kepada teman atau keluarganya. Orang tua menyarankan agar AL ambil jurusan yang tidak memerlukan biaya mahal. AL merasa orang tua sudah memberikan dukungan yang cukup yakni dukungan informatif, dimana siswa mengungkapkan bahwa orang tuanya ikut ambil bagian dalam mengumpulkan informasi tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi dengan menayakan dengan keluarga, teman dan datang ke kampus yang bersangkutan.

AL mengatakan bahwa jurusan kedokteran adalah jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, usaha AL dalam mengumpulkan informasi tentang lowongan pekerjaan melalui internet dan teman-teman juga menunjukkan bahwa AL sudah mempertimbangkan bahwa jurusan yang ia pilih sangat tepat baginya. Namun di sisi lain AL masih belum yakin dengan pilihan yang dibuatnya, hal ini dikarenakan pertimbangan keuangan keluarga tidak mendukung keinginan AL masuk jurusan kedokteran. Sehingga AL harus membuat alternatif pilihan lain yaitu jurusan farmasi dan kesehatan masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan AL mengatakan bahwa ketika memilih jurusan di perguruan tinggi pada awalnya AL mempunyai keyakinan dan keberanian untuk memilih jurusan kedokteran, namun setelah AL membuat pertimbangan bahwa kedua orang tua tidak sanggup membiayai AL masuk jurusan kedokteran, maka pada akhirnya AL tidak mempunyai keberanian untuk masuk jurusan tersebut. AL mengalami kebingungan apalagi setelah orang tua meminta AL memilih jurusan lain yaitu masuk jurusan farmasi. AL juga menjelaskan apabila dikemudian hari tidak terdapat jalan keluarnya maka AL akan kembali pada alternatif pilihan lain yaitu jurusan farmasi dan kesehatan masyarakat. Hasil wawancara peneliti dengan AL mengatakan bahwa niatnya ingin masuk kedokteran ternyata tidak didukung dengan dukungan instrumental dari orang tua, maka AL harus membuat pilihan lain yang masih dapat ditempuh ketika pilihan utama tidak memungkinkan. Dalam memilih jurusan yang berbeda, AL mengatakan akan tetap berpegang teguh pada niatnya dalam bidang kesehatan. AL mengatakan bahwa ia akan bertanggung jawab dengan jurusan yang ia pilih,

tanggung jawab itu dalam bentuk disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas kampus, selain itu juga AL akan terus mencari informasi yang berhubungan dengan pilihannya itu.

Hal senadapun disampaikan oleh subjek YC, kepada peneliti subjek YC menjelaskan sudah mendapat dukungan dari kedua orang tua yakni dukungan emosional, dimana siswa merasakan orang tua mempunyai kepedulian terhadap pendidikan mereka dengan memberi nasehat, doa, menjalin komunikasi dan memberi teguran serta bentuk perhatian lainnya. YC merasa orang tua belum bisa memberikan penghargaan dalam bentuk kebebasan serta kepercayaan kepada anaknya untuk memilih jurusan sesuai dengan kemauan hati si anak, dengan kata lain tidak ada dukungan dari kedua orang tua yakni dukungan penghargaan, dimana siswa merasakan orang tua tidak menyetujui apa yang menjadi minat dan bakatnya dalam menentukan jurusan sesuai keinginan anak mereka. YC mengatakan bahwa orang tuanya sering bertanya kepada keluarga mengenai jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi. Orang tuanya tidak terlalu mengerti tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi, sehingga orang tuanya menyuruh kakak dari YC yang kuliah di salah satu universitas swasta yang ada di Samarinda untuk mencari informasi mengenai jurusan desainer yang diminati oleh YC.

Hasil wawancara peneliti dengan YC mengatakan bahwa keinginan memilih jurusan desainer merupakan minat yang sudah lama ia cita-citakan, YC juga sudah mempertimbangkan jurusan desainer adalah jurusan yang baginya sangat dibutuhkan di masa kini. Orang-orang akan membutuhkan jasa seorang desainer pada acara perkawinan dan busana bahkan dalam menata rumahpun membutuhkan konsep yang ditawarkan oleh seorang desainer interior. Selain itu, YC juga mempunyai alternatif pilihan lain kalau ternyata jurusan desainer tidak dapat ditempuh maka YC akan memilih jurusan yang berhubungan dengan seni yakni jurusan Etnomusikologi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.

Hasil wawancara peneliti dengan YC mengatakan bahwa ketika memilih jurusan di perguruan tinggi pada awalnya YC mempunyai keyakinan dan keberanian untuk memilih jurusan desainer, namun setelah YC mengetahui bahwa kedua orang tua tidak mendukung YC jauh dari orang tua, dan orang tua tidak sanggup membiayai YC masuk jurusan desainer, maka pada akhirnya YC harus membuat pilihan dari alternatif jurusan yang dia inginkan. Dari alternatif itu, YC berencana akan memilih desainer dan IKJ sebagai pilihan utama dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman sebagai alternatif pilihan lain. Dalam benaknya YC tidak mau putus ditengah jalan hanya karena kedua orang tua tidak menyetujui cita-cita YC. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan

YC adalah mencari informasi tentang jurusan yang ia pilih. Selain itu YC juga mau mencari beasiswa agar cita-cita bisa tercapai. Ketika lulus SMA nanti YC akan berusaha semampunya agar ia bisa meraih cita-citanya, dan ketika diterima di perguruan tinggi maka YC akan belajar bersungguh-sungguh dalam menempuh perkuliahan dimana YC nanti diterima.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan siswa SN juga mengatakan bahwa SN sewaktu-waktu di telpon oleh mamanya yang ada di kampung hanya untuk menanyakan kondisi kesehatan anaknya dan menanyakan tentang nilai anaknya. Orang tuanya berpesan supaya SN giat belajar dan tidak menyia-nyiaikan waktu yang dijalani sekarang. Rencana SN untuk masuk jurusan psikologi disambut baik oleh orang tuanya, karena sebagai orang tua yang ingin anaknya berhasil maka orang tua tidak pernah melarang anaknya untuk memilih jurusan sesuai dengan minat anaknya sendiri. SN menjelaskan bahwa kedua orang tuanya menyuruh SN masuk jurusan yang sesuai dengan minat anak mereka. Dapat disimpulkan bahwa orang tua menghargai keinginan SN yang memilih jurusan psikologi. SN mengatakan orang tuanya selalu memberi nasehat, memberikan petunjuk-pertunjuk serta menyuruh SN untuk mencari informasi dikampus dengan meminta brosur dari kampus, orang tuanya juga sering berkonsultasi dengan anggota keluarga yang lain terkait jurusan yang akan dipilih SN ketika lulus SMA nanti. Hal ini disampaikan oleh SN yang mengatakan bahwa orang tuanya tidak memiliki kemampuan untuk membiayai pendidikan SN secara penuh, namun di sisi lain orang tua selalu mencari jalan guna membantu anaknya agar dapat masuk ke perguruan tinggi, yaitu dengan meminta bantuan ke sanak keluarganya, bahkan pastor paroki menyatakan bersedia membantu SN yang berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara penulis dengan SN tentang bentuk dukungan instrumental, maka dapat disimpulkan bahwa SN merasa orang tua memberikan dukungan yang baik yaitu dengan mencari bantuan dengan keluarga bahkan dengan pastor paroki. Dari hasil wawancara penulis dengan SN tentang aspek pertimbangan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa SN sudah mempertimbangkan jurusan yang akan ia pilih. Hal ini ditinjau dari pernyataan SN yang mengatakan bahwa jurusan Psikologi adalah jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, usaha SN dalam mengumpulkan informasi tentang bentuk perkuliahan dan biaya masuk jurusan psikologi dia lakukan dengan bertanya kepada teman-temannya dan kepada guru BK di sekolah. SN mengatakan bahwa ketika memilih jurusan Psikologi, keluarga menyambut baik atas apa yang menjadi pilihan SN. Inilah yang membuat SN semakin yakin dengan apa yang akan ia pilih.

SN mempunyai keyakinan yang tinggi untuk melangkah memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya. Dari hasil wawancara penulis dengan SN tentang aspek tanggung jawab dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa SN mempunyai keyakinan untuk memilih jurusan yang ia minati saat ini tanpa ada keraguan. SN juga akan berupaya belajar yang baik agar cita-citanya bisa tercapai, karena itu tanggung jawabnya dengan keluarga harus di jalani dengan sungguh-sungguh.

Ketiga subjek tersebut AL, YC dan SN mempunyai bentuk pengambilan keputusan yang berbeda satu dengan yang lainnya, namun dari hasil penelitian terdapat sebuah latar belakang yang sama yang ditemui oleh peneliti yaitu, tidak adanya dukungan instrumental karena faktor ekonomi yang kurang memenuhi dalam kebutuhan keluarga serta dukungan penghargaan dalam hal ini persetujuan orang tua dengan apa yang menjadi pilihan si anak dalam membuat keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi. Subjek AL sangat menyadari betul bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat menentukan arah pendidikan yang akan ia tempuh, namun subjek lebih memikirkan niat dan minatnya dalam dunia kesehatan sangatlah tinggi, maka AL harus membuat keputusan memilih Farmasi dan Kesehatan Masyarakat sebagai alternatif jurusan yang akan dia pilih.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- Peranan dukungan orang tua dari aspek dukungan penghargaan dan dukungan instrumental, memberi peranan yang besar terhadap siswa dalam membuat keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi.
- Pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi dilakukan berdasarkan aspek pertimbangan, yakni pertimbangan atas kemampuan ekonomi keluarga dalam membantu siswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan dan sebagai sumbangan pemikiran dari penulis, berikut diberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan, yaitu:

- Saran bagi siswa

Agar dapat meningkatkan kualitas diri, terutama memperluas minat dan mengenali bakat diri sendiri. Siswa diharapkan banyak membaca, bertanya dan mencari informasi mengenai jurusan di perguruan tinggi berdasarkan bakat dan minat

yang dimiliki, bukan berdasarkan kemauan teman dan keluarga, sehingga diharapkan dapat membuat pertimbangan yang matang dalam memutuskan jurusan yang akan dipilih.

2. Saran bagi orang tua  
Agar menumbuhkan sejak awal minat dan bakat yang dimiliki anak, serta arahkan minat dan bakat anak dengan cara berdiskusi agar anak mempunyai alternatif pilihan jurusan yang luas. Orang tua juga diharapkan membimbing dan membantu siswa dengan bertanya kepada keluarga serta orang yang memahami tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
3. Saran bagi sekolah  
Diharapkan dapat memberikan dukungan informasi dalam hal ini guru BK berperan sebagai pembimbing siswa dalam memperkenalkan bidang studi atau jurusan-jurusan apa saja yang ditawarkan di perguruan tinggi yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi peserta didiknya.
4. Saran bagi penelitian selanjutnya  
Peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi hendaknya mendalami dan mengkaji motivasi apa yang melatarbelakangi siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirjo, S. P. (1984). *Beberapa pandangan umum tentang pengambilan keputusan* (Cetakan Ke-7). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. (2005). *Metode belajar untuk mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cutrona, C. E., Cole, V., Colangelo, N., Assouline, S. G., & Russell, D. W. (1994). Perceived parental social support and academic achievement: An attachment theory perspective. *Journal of personality and social psychology*, 66 (2), 369.
- Dewi, D. (2006). *Pengambilan keputusan yang efektif*. Jakarta: Penerbit Cipta Adi Perkasa
- Gottlieb, B. H. (1993). *Social Support Strategies*. India: Sage Publications.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interactions* (7th edition). USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Supranto, J. M. A. (1998). *Teknik pengambilan keputusan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi, I. S. (1993). *Psikologi pemilihan karir*. Surabaya: PT. Rineka Cipta.